TUTURAN EKSPRESIF PADA PEMBELAJARAN GURU DAN SISWA DI BEBERAPA SD NEGERI KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1

Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Disusun Oleh :

DEFFY MURFIANTI SRI PUTRO
A310080101

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

TUTURAN EKSPRESIF PADA PEMBELAJARAN GURU DAN SISWA DI BEBERAPA SD NEGERI KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

DEFFY MURFIANTI SRI PUTRO

A 310 080 101

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal: 04 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. **Prof. Harun Joko Prayitno, M. Hum.** (.....)
2. **Drs. Andi Haris Prabawo, M. Hum.** (.....)
3. **Drs. Zainal Arifin, M. Hum.** (.....)

Surakarta, 04 Oktober 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.

NIK. 547

TUTURAN EKSPRESIF PADA PEMBELAJARAN GURU DAN SISWA DI BEBERAPA SD NEGERI KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Deffy Murfianti Sri Putro

A310080101

Abstrak

Tujuan penelitian ini, (1) mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012, (2) mendeskripsikan strategi dan teknik tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode pembaca markah dan metode padan. Hasil penelitian yang diperoleh. Pertama, bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012 sejumlah 19 data tuturan ekspresif dengan maksud mengucapkan selamat, memuji, berterimakasih, menjelaskan/ menerangkan, mengeluh, mengkritik, menyalahkan. Kedua, strategi dan teknik tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen adalah strategi langsung dan tidak langsung serta teknik literal dan tidak literal. Strategi tuturan langsung ada 5 bentuk tuturan dan strategi tak langsung ada 2 bentuk tuturan dengan modus berita, tanya dan perintah, sedangkan teknik literal teradapat 4 bentuk tuturan dan teknik tidak literal terdapat 3 bentuk tuturan.

Kata kunci: tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru dan siswa.

A. Pendahuluan

Pragmatik sebagai kajian struktur ekternal bahasa mengamati berbagai aspek pemakaian bahasa dalam situasi yang kongkret. Situasi dalam hal ini mengandaikan sebuah tuturan. Sedangkan menurut Yule (2006: 5) manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi merek, maksud

dan tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika sedang berbicara.

Tindak tutur ilokusi dalam komunikasi pada suatu penelitian penting untuk diperhatikan. Hal ini searah dengan pendapat Kushartanti, dkk (2005: 104) yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi dalam komunikasi merupakan bentuk sikap ekspresi yang memberi ruang terjadinya beberapa tipe tindak. Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan lawan tutur. Penutur berupaya menyampaikan informasi kepada lawan tutur sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Oleh karena apa yang ada dalam fikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan berhasil

Penulis dalam hal ini memfokuskan pada kajian tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012, karena berdasarkan hasil simak pra peneliti, sebagian besar guru ketika mengucapkan sebuah tuturan berupa tuturan ekspresif. Peneliti menekankan pada tuturan ekspresif seperti: mengucapkan selamat, berterimakasih, memuji, memberikan sanjungan, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, dan sebagainya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada masalah tindak tutur ekspresif berupa bentuk, strategi, dan teknik pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan pendekatan ilmu pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah disebutkan di muka, *pertama*, mendeskripsikan bentuk tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012. *Kedua*, mendeskripsikan strategi dan teknik tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu dalam penelitian ini akan dilakukan di Daerah Sragen yaitu Kelurahan Jurangjero, Kecamatan Karangmalang, serta tempat-tempat yang mendukung. Waktu penelitian yang direncanakan yaitu pada bulan November 2011–Oktober 2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini bersifat deskriptif yang berarti data yang dihasilkan berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tulisan hasil penelitian berisi kutipan dari kumpulan data untuk memberikan ilustrasi dan mengisi materi laporan, jenis laporan ini lebih memungkinkan untuk mendapatkan informasi kualitatif yang lebih teliti. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemerian data yang akurat sehingga mempermudah proses analisis mengenai tuturan ekspresif.

Data pada penelitian ini adalah pembelajaran guru dan siswa yang berupa tuturan guru. Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah (1) teknik simak libat cakap, (2) teknik rekam, dan (3) teknik catat. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengklompokkan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode padan. Metode padan merupakan metode yang dalam praktik analisis data dilakukan dengan menghubung-bandingkan antar unsur yang bersifat lingual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Jurangjero 3, SD Negeri Jurangjero 4, dan SD Negeri Saradan 1, serta strategi yang digunakan

dalam tuturan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian jenis tuturan ekspresif pada pembelajaran guru dan siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Saradan 1, SD Negeri Jurangjero 3, dan SD Negeri Saradan 1 meliputi: (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (2) tuturan ekspresif memuji, (3) tuturan ekspresif berterimakasih, (4) tuturan ekspresif menjelaskan/ menerangkan, (5) tuturan ekspresif mengeluh, (6) tuturan ekspresif mengkritik, (7) tuturan ekspresif menyalahkan.

Berikut hasil pemaparan penelitian bentuk-bentuk tindak tutur ekspersif pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012.

1. Tuturan Ekspresif Mengucapkan Selamat

(1.a) Konteks : Penutur menyapa murid-muridnya, yang ditemuinya di pagi hari. Suasana terjadi pada awal kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penutur memberikan salam kepada siswa-siswanya.

Guru : "Selamat pagi anak-anak"
Siswa : "Selamat pagi bu"

(Data tuturan 1)

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswa secara langsung. Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsung proses interaksi belajar siswa kelas V di SD Saradan 1, Guru memberikan ucapan selamat pagi kepada siswanya untuk memulai pembelajaran di kelas.

Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan ucapan selamat pagi kepada siswanya karena guru baru datang dan akan memulai pelajaran. Dengan adanya ucapan selamat maka siswa akan merasa tidak tegang atau canggung untuk memulai proses belajar mengajar di kelas.

2. Tuturan Ekspresif Memuji

(2.b) Konteks : Suasana tuturan terjadi ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dimana seorang guru memuji muridnya dengan tujuan untuk memberikan motivasi agar siswa mau menjawab pertanyaan darinya.

“Tryout kali ini Putri dan Rehan yang mendapat nilai bagus, tapi ingat nilai tryout tidak bisa menjamin kalian lulus”

(Data tuturan 29)

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswa. Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsung proses interaksi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Jurangjero 4, guru memberikan pujian kepada siswanya yang mendapat nilai *tryout* bagus, tapi guru juga mengingatkan bahwa nilai tryout tidak bisa menjadi patokan untuk mengukur kelulusan siswa. Yang menjadi patokan adalah nilai ujian. Tuturan bermaksud untuk memuji siswa agar lain kali tidak hanya mengandalkan nilai *tryout*. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur memuji yang ditandai dengaan tuturan *Tryout kali ini Putri dan Rehan yang mendapat nilai bagus*.

Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan pujian kepada siswanya karena mendapat nilai bagus. Guru juga meminta siswanya untuk tidak hanya mengandalkan nilai *tryout* saja.

3. Tuturan Ekpresif berterimakasih

(3.c) Konteks : Ketika guru sedang mengajar di SD N Jurangjero 4

“Terimakasih anak-anak kalian mau tetap belajar aktif dan penuh tanggung jawab serta semangat”

(Data Tuturan 24)

Tuturan di atas saat guru sedang mengucapkan terimaksih kepada siswanya. Tuturan di atas termasuk jenis tindak tutur ekspresif berterimaksih. Hal ini terlihat dari penutur yang berterimakasih kepada mitra tutur. Ciri yang menjadi penanda bahwa tuturan tersebut masuk ke dalam jenis tuturan ekspresif berterimaksih yaitu ada kata terimaksih yang mengawali kalimat tersebut.

Maksud tuturan di atas adalah guru berterimakasih kepada siswanya karena sudah mau mendengarkan guru mengajar dan tetap aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

4. Tuturan Ekspresif Menjelaskan/ Menerangkan

(4.d) Konteks : Guru menjelaskan mengenai tata cara menulis surat pribadi, bagian-bagian yang harus ada pada surat pribadi. Siswa mendengarkan dan mencatat. Setelah selesai menjelaskan guru bertanya apa ada yang masih merasa binggung. Siswa pun diam lalu Guru melanjutkan dengan memberikan tugas supaya siswa menulis surat kepada teman semeja.

Guru : **"Bagaimana anak-anak masih ada yang bingung dengan penjelasan dari ibu tadi"**

(Data Tuturan 8)

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswa secara langsung. Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsung proses interaksi belajar siswa kelas IV di SD Saradan 1, Guru menjelaskan kepada siswanya mengenai tata cara penulisan surat pribadi. Setelah guru panjang lebar berbicara mengenai surat, dan guru telah selesai menjelaskan maka guru menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah merasa jelas dengan penyampaian materi dari guru.

Maksud tuturan di atas adalah guru menjelaskan kepada siswa mengenai macam-macam surat. Kemudian siswa ditanya apakah sudah mengerti dengan penjelasan dari guru.

5. Tuturan Ekspresif Mengeluh

(5.e) Konteks : Guru memasuki ruang kelas dan menyakan kepada siswa apakah mereka telah mengerjakan tugas rumah.

Guru : "Tugas rumah sudah di kerjakan semua?"
Murid : "Sudah bu"
"Dikerjakan 3 bu, anak-anak yang lain bilang kurang 4"
Guru : **"Lha tugasnya saja 5 kok kurang 4 yow berarti nggak mengerjakan. Sudah ibu bilangkan yang nggak bisa mengerjakakan silahkan tanya teman".**

(Data Tuturan 14)

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswa secara langsung. Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsung proses interaksi belajar-mengajar siswa kelas IV di SD Negeri Jurangjero 3 mata pelajaran matematika, pada saat akan membahas soal yang telah menjadi pekerjaan rumah. Tuturan bermaksud untuk menegaskan kepada siswa bahwa guru kecewa dan coba mengeluh kepada siswa dengan cara sedikit menyindir.

Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan keluhan kepada siswanya karena siswa hanya mengerjakan tugas rumah tidak lebih dari separuh tugas yang diberikan. Guru mengibaratkan dengan keluhan yang sedikit menyindir siswa dengan halus.

6. Tuturan Ekspresif Mengkritik

(6.f) Konteks : Ruang kelas ketika pembelajaran berlangsung, guru menyuruh salah satu siswa untuk menjawab soal yang telah telah diberikan untuk tugas rumah kemarin,akan tetapi anak tersebut kurang tepat jawabannya sehingga guru menegur dan menyuruhnya untuk belajar dirumah.

"Di rumah mbok yo banyak belajar to le..le.. ora mung dolanan PS wae".
(Kalau di rumah itu harus banyak belajar, jangan cuma main PS terus)

(Data tuturan 12)

Tuturan tersebut disampaikan guru kepada siswa. Tuturan tersebut bermaksud mengkritik siswa karena pada waktu disuruh mengerjakan soal rumah. Tindak tutur ini termasuk tindak tutur mengkritik yang ditandai dengan tuturan "..... *ora mung dolanan PS wae*".

Maksud tuturan di atas adalah guru memberikan kritikan kepada siswanya karena siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Guru merasa siswanya di rumah hanya main PS sehingga terbawa dalam proses pembelajaran di kelas.

7. Tuturan Ekspresif Menyalahkan

(7.p) Konteks : Ketika pelajaran matematika sedang berlangsung dan guru merasa tidak puas dengan jawaban siswanya

Guru : "0x3 ki piro?"
"Po enek pecahan campuran moro-moro dijujuk dadi desimal. Nek pecahan diapakke sek cah".
(0 x 3 berapa Ron? Mana ada pecahan campuran tiba-tiba jawabannya lansung desimal. Kalau pecahan dijadikan apa dulu anak-anak?

(Data tuturan 26)

Tuturan ini disampaikan guru kepada siswanya secara langsung. Tindak tutur ini terjadi ketika berlangsung proses interaksi belajar siswa kelas VI di SD Negeri Jurangjero 4, guru menyalahkan siswanya dengan cara menegur secara langsung ketika sedang terjadi pembelajaran matematika di kelas.

Maksud tuturan di atas adalah guru menyalahkan siswanya dengan menggunakan bahasa jawa agar siswa tersebut mengerti apa yang menjadi kesalahannya ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung.

Berdasarkan perolehan data pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012, dapat diketahui dan diperoleh pengertian bahwa strategi yang digunakan oleh guru kepada siswa di SD Negeri Sardan 1, SD Negeri Jurangjero 3, dan SD Negeri Jurangjero 4 menggunakan strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung. Dengan kata lain, secara umum guru melakukan tindak bahasa kepada siswa dengan strategi langsung dan strategi tidak langsung. Sedangkan Teknik yang digunakan adalah teknik literal dan teknik tidak literal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebanyakan penutur sama-sama cenderung mengunakan kata pinter dan bagus untuk memuji siswa-

siswinya yang termasuk dalam tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Hal itu dikhawatirkan akan membuat siswa salah mengartikan pujian yang diberikan oleh guru. Seharusnya guru mengatakan suatu tuturan (kata) harus sesuai dengan keadaan siswanya.

Perbedaan penggunaan tuturan ekspresif dalam pembelajaran ini adalah SD Saradan 1 dan SD Negeri Jurangjero 4 lebih sering mengunakan strategi tuturan ekspresif langsung sedangkan SD Negeri Jurangjero 3 lebih sering menggunakan strategi tuturan tidak langsung.

Hasil dan temuan data tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru-siswa di beberapa SD Kecamatan Karangmalang dapat diketahui ada 19 tuturan ekspresif yang masuk dalam 7 modus yaitu: (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (2) tuturan ekspresif memuji, (3) tuturan ekspresif berterimakasih, (4) tuturan ekspresif menjelaskan/ menerangkan, (5) tuturan ekspresif mengeluh, (6) tuturan ekspresif mengkritik, (7) tuturan ekspresif menyalahkan.

Adapun strategi dan teknik yang digunakan penutur pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang adalah strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung serta teknik literal dan teknik tidak literal. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dilakukan secara langsung oleh penutur kepada mitratutur mengenai keinginan penutur. Secara formal berdasarkan modusnya strategi tindak tutur langsung dibagi menjadi tuturan berita, tanya dan perintah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kebanyakan penutur sama-sama cenderung mengunakan kata pinter dan bagus untuk memuji siswa-siswinya yang termasuk dalam tuturan ekspresif mengucapkan selamat. Hal itu dikhawatirkan akan membuat siswa salah mengartikan pujian yang diberikan oleh guru. Seharusnya guru mengatakan suatu tuturan (kata) harus sesuai dengan keadaan siswanya.

Perbedaan penggunaan tuturan ekspresif dalam pembelajaran ini adalah SD Saradan 1 dan SD Negeri Jurangjero 4 lebih sering mengunakan

strategi tuturan ekspresif langsung sedangkan SD Negeri Jurangjero 3 lebih sering menggunakan strategi tuturan tidak langsung.

Hasil dan temuan data tindak tutur ekspresif pada interaksi pembelajaran guru-siswa di beberapa SD Kecamatan Karangmalang dapat diketahui ada 19 tuturan ekspresif yang masuk dalam 7 modus yaitu: (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat, (2) tuturan ekspresif memuji, (3) tuturan ekspresif berterimakasih, (4) tuturan ekspresif menjelaskan/ menerangkan, (5) tuturan ekspresif mengeluh, (6) tuturan ekspresif mengkritik, (7) tuturan ekspresif menyalahkan.

Adapun strategi dan teknik yang digunakan penutur pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang adalah strategi tindak tutur langsung dan strategi tindak tutur tidak langsung serta teknik literal dan teknik tidak literal. Tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dilakukan secara langsung oleh penutur kepada mitratutur mengenai keinginan penutur. Secara formal berdasarkan modusnya strategi tindak tutur langsung dibagi menjadi tuturan berita, tanya dan perintah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Tuturan Ekpresif pada Pembelajaran Guru dan Siswa di Beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2011/2012* dapat di simpulkan sebagai berikut.

Ada 19 tuturan ekspresif yang berada pada 7 modus tuturan ekspresif. Tuturan ekspresif tersebut meliputi, (1) tuturan ekspresif mengucapkan selamat dilakukan guru untuk mengucapkan selamat kepada siswanya karena telah melakukan perintah sesuai keinginan guru. (2) tuturan ekspresif memuji berupa perkataan yang bermaksud untuk memuji lawan bicaranya. Berdasarkan data penelitian terdapat beberapa kesantunan tuturan ekspresif memuji. (3) tuturan ekspresif berterimakasih berupa tindak tutur berterimakasih dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur karena penutur

merasa mendapat sesuatu kebaikan dari mitra tutur. (4) tuturan ekspresif menerangkan/ menjelaskan digunakan untuk menjelaskan materi kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. (5) tuturan ekspresif mengeluh dilakukan oleh guru karena ulah tingkah laku siswa yang membuat guru merasa kesal. (6) tuturan ekspresif mengkritik berupa tindak tutur yang disampaikan oleh penutur untuk mengemukakan kritikannya terhadap suatu hal yang telah dilakukan oleh mitra tutur. Mengkritik adalah memberikan kritikan atau celaan kapada orang lain. (7) tuturan ekspresif menyalahkan berupa tuturan guru yang bernada sedikit membentak karena berusaha menyalahakan pekerjaan siswa yang diniali kurang memuaskan.

Ada 2 jenis Strategi dan 2 teknik yang digunakan oleh penutur dalam bertutur yaitu strategi langsung dan tidak langsung, tetapi dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan strategi langsung. Sedangkan teknik tuturan menggunakan teknik literal dan teknik tidak literal tetapi lebih banyak menggunakan teknik literal.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran guru dan siswa di beberapa SD Negeri Kecamatan Karangmalang, Kabupaten Sragen, Tahun Pelajaran 2011/2012, saran yang dapat penulis berikan kepada pembaca antara lain: bagi para pengguna bahasa, bagi peneliti bahasa, bagi para pendidik, dan bagi guru Sekolah Dasar.

E. Daftar Pustaka

Abdurrahman. 2006. "Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan", *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. 116—133.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kushartanti, Yuwana, Untung, dan Lauder. 2005. *Pesona Bahasa Indonesia Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexi. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nurlina, Wiwin Erni Siti. 2004. "Tuturan Pengekspresi Prinsip Kesopanan dalam Bahasa Jawa", *Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 1-138.

Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Tutur Direktif di Kalangan Anak Didik SD Berbudaya Jawa Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rohmadi, Mohammad. 2004. *Pragmatik dan Teori Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.

Wijana, I Dewa Putu, dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta. Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogjakarta. Pustaka Pelajar.

Yusrita, Yanti. 2001. "Tindak Tutur Maaf di dalam Bahasa Indonesia di Kalangan Penutur Minangkabau". *Journal Ilmiah Masyarakat Linguistik Indonesi.* 93—103.